

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Perusahaan pada dasarnya merupakan entitas yang dibentuk untuk memenuhi tujuan tertentu yang telah ditetapkan oleh para pendirinya. Salah satu tujuan perusahaan yang paling utama yakni memperoleh laba. Laba digunakan perusahaan dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan usahanya. Memelihara dan meningkatkan laba perusahaan merupakan inti dari keseluruhan kegiatan perusahaan untuk mempertahankan keadaan *going concern* atau suatu keadaan dimana perusahaan dapat tetap beroperasi dalam jangka waktu ke depan.

Hansen dan Mowen (2000:4) menyatakan bahwa peningkatan laba/keuntungan dapat dilakukan dengan dua cara melalui kenaikan permintaan pelanggan dan melalui pengurangan biaya. Dalam pasar yang sangat bersaing, peningkatan permintaan dan penghematan biaya menunjukkan perbedaan antara usaha bertahan hidup dan berkembangnya perusahaan.

Kenaikan permintaan pelanggan sangat ditentukan oleh puas atau tidaknya pelanggan terhadap produk yang ditawarkan perusahaan. Dalam tekanan persaingan bisnis yang ketat, perusahaan dipaksa untuk memikirkan bagaimana meningkatkan penjualan produk untuk tetap memperoleh penghasilan atau laba. Produk yang ditawarkan harus memenuhi tingkat kepuasan pelanggan (*customer value*) atau selisih antara pengorbanan dan manfaat yang diperoleh pelanggan. Dengan demikian,

mutu atau kualitas produk menjadi salah satu kunci untuk memperoleh kepuasan pelanggan untuk memperoleh laba perusahaan.

Salah satu bidang usaha yang perlu memperhatikan kualitas sebagai kunci mencapai profitabilitas adalah industri manufaktur atau industri yang pada dasarnya mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Kualitas pada industri manufaktur selain menekankan pada produk yang dihasilkan, juga memperhatikan kualitas pada proses produksi. Proses produksi atau produk yang masih ada dalam proses (*Work in Process*) menjadi fokus utama dalam pencapaian kualitas, bukan pada produk akhir untuk mengantisipasi adanya cacat atau kesalahan dan mencegah kerugian jika produk tersebut harus dibuang atau dilakukan pengerjaan ulang.

Analisis oleh PIMS Associates, Inc., anak perusahaan dari *Strategic Planning Institute*, terhadap lebih 1.200 perusahaan untuk mempelajari hubungan antara kualitas produk dan kinerja perusahaan, seperti yang diungkap Edward Blocher dkk. (2008:651), mengindikasikan bahwa:

1. Kualitas produk merupakan faktor penting penentu profitabilitas bisnis.
2. Bisnis yang menawarkan produk dan layanan berkualitas premium lebih cenderung memiliki pangsa pasar yang relatif besar.
3. Kualitas secara positif dan signifikan berkaitan dengan tingkat pengembalian yang lebih tinggi atas investasi untuk hampir semua jenis produk dan situasi pasar.

Produk yang berkualitas tidak dapat dicapai begitu saja. Perlu adanya sumber daya ekonomi yang dikorbankan untuk mencapai tujuan ini dalam bentuk biaya. Biaya kualitas merupakan biaya yang timbul dari berjalannya dua fungsi dalam menjamin kualitas produk yakni fungsi pengendalian dan fungsi kegagalan yang

saling bertolak belakang. Biaya pencegahan (*prevention cost*) dan biaya penilaian (*appraisal cost*) yang dikorbankan untuk mencegah biaya yang harus dikeluarkan akibat adanya kegagalan produk. Sebaliknya biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*) muncul ketika fungsi pencegahan tidak berjalan secara efektif.

Anggapan pada umumnya menyatakan bahwa perusahaan harus mempertimbangkan pengorbanan biaya yang tidak sedikit ketika harus meningkatkan kualitas. Pernyataan ini ada benarnya, namun seperti yang diungkapkan Sutrisno dan Kusriyanto (2004:21) yakni agar laba tetap terpelihara manajemen perlu mengefektivitaskan pengendalian biaya tanpa harus mengurangi kualitas dan kuantitas produk yang ditetapkan, sehingga perusahaan dapat hidup dan beroperasi.

Hal yang serupa dijelaskan oleh Edward Blocher, dkk (2008:650) bahwa sekalipun perusahaan memilih berkompetisi dengan strategi harga yang lebih murah (*low prices*), produk berharga murah itu tetaplah harus memenuhi ekspektasi konsumen. Total biaya kualitas untuk sebuah perusahaan bisa saja tinggi, namun perusahaan dengan produk barang dan jasa berkualitas dapat menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi dan berkelanjutan.

Perusahaan tidak perlu merasa khawatir tentang bagaimana mencapai kualitas tanpa mengurangi biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengatur dan mengendalikan kualitas produk. Pendekatan yang paling baik untuk perbaikan mutu adalah dengan berkonsentrasi pada pencegahan dan penilaian. Dengan kata lain, untuk mengurangi total biaya kualitas, upaya yang dilakukan adalah dengan mengurangi kondisi kurangnya kualitas.

Proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi yang efektif dan efisien sehingga memenuhi harapan konsumen dilakukan dengan berkonsentrasi pada biaya pencegahan (*prevention cost*) dan pengendalian (*appraisal cost*) kualitas produk sehingga dapat mencegah munculnya biaya kegagalan. Pendekatan ini oleh Carter (2009:221) didasarkan pada keyakinan bahwa dengan meningkatkan biaya pencegahan maka lebih sedikit produk defektif yang akan dihasilkan, dan biaya mutu secara total akan menurun.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai hubungan biaya kualitas dan masing-masing komponennya dengan laba sebagai salah satu indikator tingkat profitabilitas perusahaan dengan mengambil judul “**ANALISIS HUBUNGAN BIAYA KUALITAS DAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di BEI)**”.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka penulis tertarik meneliti hubungan biaya kualitas dengan profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara total biaya kualitas (*total quality cost*) dengan profitabilitas perusahaan?
2. Apakah terdapat hubungan antara biaya pengendalian (*control cost*) dan biaya kegagalan (*failure cost*) dengan profitabilitas perusahaan?

### 1.3 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis dan mengukur signifikansi hubungan antara biaya kualitas (*quality cost*) yang terdiri atas biaya pengendalian (*control cost*) dan biaya kegagalan (*failure cost*) dengan laba sebagai ukuran finansial profitabilitas perusahaan.

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian menunjukkan apa yang akan dicapai dan informasi mengenai apa yang akan diperoleh setelah penelitian selesai. Adapun tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan total biaya kualitas dengan profitabilitas perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis hubungan masing-masing komponen dari biaya pengendalian dan biaya kegagalan dengan profitabilitas perusahaan.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Penulis

Penelitian diharapkan menambah pengetahuan dan pemahaman penulis mengenai hubungan biaya kualitas dengan profitabilitas perusahaan serta untuk memperoleh gambaran nyata bagaimana teori-teori biaya kualitas yang diperoleh selama semasa kuliah dapat diterapkan dalam dunia kerja.

2. Bagi Emiten Sampel

Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam pelaksanaan pengambilan keputusan atau kebijakan perusahaan terkait biaya kualitas.

3. Bagi Universitas

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah referensi pustaka dan bahan bacaan sebagai bahan kajian dan perbandingan dalam penyusunan karya tulis ilmiah khususnya mengenai biaya kualitas dan laba/profitabilitas perusahaan.